

Analysis of Factors Influencing the Economic Welfare of Fishermen's Households in The Coastal Area of Ambon City

(Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Wilayah Pesisir Kota Ambon)

Hobarth Williams Soselisa ^{1✉}

¹ Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Kristen Indonesia Maluku. Ambon-Indonesia. Jl. Ot. Pattimaipauw, Talake Ambon.

Email: soselisa.hobarth@gmail.com

Article Info:

Received : 07 April 2025

Accepted : 20 Mei 2025

Online : 25 Mei 2025

Article type :

<input type="checkbox"/>	Review Article
<input type="checkbox"/>	Common Serv. Article
<input checked="" type="checkbox"/>	Research Article

Keyword :

Economic Welfare,
Fishermen's Households,
Economic Factors.

Corresponding Author :

Hobarth Williams Soselisa
Universitas Kristen
Indonesia Maluku, Tobelo,
Indonesia

Email :

soselisa.hobarth@gmail.com

m



Copyright©2025, Hobarth Williams Soselisa

Abstract

The economic welfare of fishermen's households in the coastal areas of Ambon City is influenced by various interrelated factors. This study aims to identify and analyze the factors that play a role in the economic welfare of fishermen's households, such as education level, asset ownership, access to capital, environmental conditions, and government policies in supporting the fisheries sector. A qualitative approach was used in this study, with data collection methods through surveys and interviews with fishermen in several coastal areas of Ambon City. The results of the study revealed that asset ownership and access to capital have a significant impact on the income of fishermen's households, while education level contributes to improving managerial skills and business diversification. In addition, the condition of the aquatic environment and government policies, including fisheries assistance and infrastructure, also determine the level of fishermen's welfare. Therefore, this study recommends increasing access to capital, skills training for fishermen, and strengthening sustainability-based policies to support improving the economic welfare of fishermen's households in Ambon City.

I. PENDAHULUAN

Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di daerah pesisir merupakan studi yang kompleks dengan mempertimbangkan keterkaitan berbagai aspek. Pendekatan ini dirancang untuk mengungkap hambatan serta peluang yang ada dalam kehidupan rumah tangga nelayan, sehingga strategi pengembangan ekonomi yang tepat dan berkelanjutan dapat dirumuskan. Penelitian ini mencakup variabel lingkungan, sosial, ekonomi, kebijakan, dan teknologi guna menggambarkan

dinamika kesejahteraan di tingkat rumah tangga secara menyeluruh.

Dari perspektif lingkungan, ketersediaan sumber daya perikanan dan mutu ekosistem pesisir merupakan unsur utama yang mendukung kegiatan penangkapan ikan. Lingkungan yang kondusif tidak hanya menentukan jumlah hasil tangkapan, tetapi juga menjaga kestabilan ekosistem yang menjadi tumpuan hidup nelayan. Sebaliknya, penurunan kualitas lingkungan akibat pencemaran dan perubahan iklim dapat mengurangi produktivitas perikanan, yang

berdampak langsung pada pendapatan serta stabilitas ekonomi keluarga nelayan.

Aspek ekonomi juga memegang peranan penting dalam analisis ini, terutama terkait fluktuasi harga ikan, tingginya biaya operasional, dan akses ke pasar. Ketidakpastian harga dan beban biaya operasional yang tinggi seringkali menjadi tantangan yang harus dihadapi nelayan untuk menjaga kestabilan pendapatan. Keterbatasan modal serta minimnya akses ke teknologi modern juga menghambat peningkatan produktivitas dan daya saing nelayan di pasar, yang akhirnya mempengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga mereka.

Di samping itu, faktor sosial seperti struktur keluarga, tingkat pendidikan, dan nilai-nilai budaya lokal turut menentukan cara nelayan mengelola sumber daya dan menghadapi dinamika ekonomi. Solidaritas sosial dan jaringan komunitas yang kuat bisa menjadi modal penting dalam mengatasi risiko ekonomi melalui kolaborasi dan pertukaran informasi. Namun, keterbatasan pengetahuan dan informasi seringkali mengakibatkan lambatnya adopsi inovasi serta teknologi baru yang bisa meningkatkan efisiensi usaha mereka.

Kebijakan pemerintah dan kemajuan teknologi memegang peran strategis dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan. Kebijakan yang proaktif, seperti pemberian subsidi, pelatihan, serta pembangunan infrastruktur di wilayah pesisir, sangat berperan menciptakan iklim usaha yang mendukung. Selain itu, penerapan teknologi modern dalam penangkapan dan pengolahan hasil perikanan dapat mendongkrak produktivitas sekaligus menekan biaya operasional. Disamping itu pula, analisis yang komprehensif terhadap faktor-faktor yang menjadi dasar terpenting untuk merancang strategi pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di kawasan pesisir sangat diperlukan.

Di Kota Ambon, aktivitas nelayan tidak hanya berperan sebagai sumber pendapatan utama, melainkan juga menyatu dengan identitas budaya dan nilai-nilai sosial masyarakat setempat. Kestabilan ekonomi rumah tangga nelayan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang saling terkait, mulai dari kondisi lingkungan, dinamika ekonomi, hingga regulasi pemerintah. Maka dari itu, analisis yang mendalam mengenai faktor-faktor tersebut sangat penting untuk mendukung upaya pembangunan wilayah pesisir yang lebih berkelanjutan.

Di tengah dinamika ekonomi global dan perubahan iklim, kehidupan nelayan di pesisir Kota Ambon menghadapi berbagai tantangan yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan ekonomi mereka. Fluktuasi harga ikan, dampak perubahan iklim, serta ketersediaan teknologi dan akses ke sumber daya alam berpotensi merubah struktur ekonomi rumah tangga nelayan. Oleh karena itu, pemahaman yang komprehensif tentang masing-masing faktor itu sangat diperlukan sehingga kebijakan yang diterapkan dapat meningkatkan kesejahteraan dan keberlangsungan ekonomi mereka.

Atas dasar itu, *state of the art* dari penelitian ini adalah kebutuhan untuk mengidentifikasi dan mengkaji secara menyeluruh berbagai faktor yang mempengaruhi kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di pesisir Kota Ambon pada satu sisi dan pada sisi yang lain ditemukan banyak studi yang telah mengulas sektor perikanan secara umum, namun masih terdapat kekurangan literatur yang secara spesifik membahas interaksi antara faktor lingkungan, sosial, dan ekonomi dalam konteks kehidupan rumah tangga nelayan. Kesenjangan pengetahuan ini membuka peluang bagi penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana rumah tangga nelayan saling berinteraksi dan berdampak pada kesejahteraan mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi ekonomi rumah tangga nelayan. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan survei kepada para nelayan beserta keluarga mereka, sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan literatur terkait. Hasil dari penelitian ini akan memberikan kontribusi berarti dalam memahami berbagai tantangan yang dihadapi oleh rumah tangga nelayan di Kota Ambon. Temuan tersebut tidak hanya bermanfaat bagi kalangan akademisi dan peneliti, melainkan juga bagi para pembuat kebijakan yang pada gilirannya akan merumuskan strategi pembangunan yang berbasis pada bukti empiris untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat nelayan sehingga hasil dari penelitian ini nantinya akan menjadi fondasi yang kuat untuk perencanaan dan pelaksanaan program-program pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan di wilayah pesisir.

II. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yang berfokus pada analisis mendalam

dan deskripsi berbagai fenomena. Pendekatan kualitatif juga akan memberi penekanan pada proses serta makna berdasarkan perspektif subyektif. Dalam penelitian ini, teori-teori yang digunakan berfungsi sebagai pedoman untuk memastikan bahwa kajian tetap selaras dengan realitas di lapangan (Saryono, 2010).

2.2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan objek studi dalam penelitian ini adalah masyarakat nelayan di pesisir Kota Ambon.

2.3. Sumber Data

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi dua jenis data: 1). Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari keluarga nelayan di lokasi penelitian, 2) Data Sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti, berupa dokumen-dokumen yang tersedia pada keluarga nelayan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

Kesejahteraan Keluarga Nelayan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga nelayan membuktikan bahwa kesejahteraan individu dan rumah tangga dipengaruhi oleh berbagai aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut beberapa temuan sesuai hasil penelitian yang teridentifikasi dalam penelitian ini yaitu:

1. Pendapatan dan Stabilitas Ekonomi

Hasil penelitian membuktikan bahwa pendapatan yang cukup dan stabil memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga nelayan. Hal itu dapat terlihat dimana jenis pekerjaan, besaran upah, serta kesempatan kerja yang tersedia juga menjadi faktor penentu tingkat kesejahteraan rumah tangga nelayan.

2. Akses terhadap Pendidikan, Kesehatan dan Pengelolaan Keuangan

Hasil penelitian membuktikan bahwa akses pendidikan yang lebih baik memberi peluang kepada mereka untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas sehingga berpeluang untuk mendapatkan pekerjaan sehingga kesejahteraan mereka pun terpenuhi. Disamping itu pula, hasil penelitian membuktikan bahwa faktor kesehatan dan pengelolaan keuangan juga menjadi faktor penting kejelasannya adalah, kesehatan yang prima akan menunjang pekerjaan

mereka sebagai nelayan dan juga cara untuk mengelola keuangan mereka secara baik. Oleh karena itu dibutuhkan fasilitas kesehatan yang berkualitas dan memadai dan juga keterampilan dalam mengelola keuangan sebagai faktor penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.

3. Dukungan Sosial dan Dukungan Keluarga

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan sosial (teman, dan komunitas dan dukungan keluarga juga turut berkontribusi terhadap kesejahteraan emosional dan psikologis mereka. Lingkungan sosial yang baik dapat membantu keluarga dalam mengatasi berbagai tantangan dan atau permasalahan hidup yang mereka alami dengan lebih baik.

4. Kondisi Lingkungan dan Infrastruktur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberadaan infrastruktur yang memadai, seperti akses transportasi, listrik, air bersih, dan perumahan yang layak, berpengaruh signifikan bagi kesejahteraan mereka. Selain itu, lingkungan yang ASRI (aman, serasi, rapi dan indah) juga memberi dampak yang baik dalam menjaga dan menata kelola lingkungan sehingga menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.

5. Keamanan, Stabilitas Sosial dan Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor stabilitas dalam keamanan sosial dan ekonomi berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Kejelasannya adalah lingkungan dimana rumah tangga nelayan melakukan aktivitas yang tidak stabil, keamanan sosial yang terganggu dan ekonomi mereka yang kurang berdampak langsung pada aktivitas melaut mereka. Disamping itu pula hasil penelitian menunjukkan bahwa ancaman seperti ketidakstabilan politik, konflik sosial, dan kurangnya social security juga turut berpengaruh negatif terhadap kualitas hidup mereka.

6. Kepemilikan Aset dan Modal Usaha

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemilikan aset, seperti tanah, rumah, perahu dan peralatan produksi lainnya, dapat memberi manfaat dalam meningkatkan kestabilan ekonomi rumah tangga nelayan. Hasil penelitian juga membuktikan bahwa akses terhadap modal usaha dan peluang ekonomi lainnya juga menjadi faktor penentu dalam mendukung tingkat kesejahteraan mereka.

7. Kepercayaan dan Religiusitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan terhadap nilai-nilai religius dan atau keagamaan memberi pengaruh yang positif terhadap kualitas iman percaya mereka dalam

menjalankan kepercayaan sesuai dengan agama yang mereka yakini. Hal itu dibuktikan dengan partisipasi mereka dalam menjaga kerukunan antar umat beragama dan merawat tempat peribadatan mereka.

Temuan-temuan yang berkaitan dengan faktor-faktor itu dapat menjadi sarana antara untuk merumuskan berbagai kebijakan strategis untuk memberi jaminan sosial dalam upaya meningkatkan kesejahteraan rumah tangga nelayan secara komprehensif dan terpadu.

3.1.2. Ekonomi Rumah Tangga Nelayan

Hasil penelitian mengenai ekonomi rumah tangga mengungkapkan bahwa kesejahteraan dan kestabilan finansial dalam satu keluarga dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu faktor ekonomi, sosial, dan lingkungan. Berikut adalah beberapa temuan utama sesuai dengan hasil penelitian yaitu:

1. Pendapatan dan Pola Konsumsi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa besarnya pendapatan rumah tangga sangat berpengaruh terhadap alokasi pengeluaran, di mana sebagian besar dialokasikan untuk kebutuhan utama seperti makanan, tempat tinggal, pendidikan, dan layanan kesehatan. Rumah tangga dengan pendapatan lebih tinggi cenderung memiliki pola konsumsi yang lebih beragam, termasuk investasi dan tabungan.

2. Sumber Penghasilan dan Diversifikasi Ekonomi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga dengan berbagai sumber penghasilan memiliki stabilitas finansial yang lebih baik. Keberagaman dalam sumber pendapatan, seperti menjalankan usaha sampingan atau bekerja di sektor informal, membantu keluarga mengurangi risiko ekonomi dan meningkatkan ketahanan finansial untuk keberlanjutan hidup mereka.

3. Peran Anggota Keluarga dalam Perekonomian Rumah Tangga

Hasil penelitian membuktikan bahwa kontribusi anggota keluarga, termasuk istri dan anak, dalam mencari penghasilan tambahan menjadi faktor penting dalam menjaga keseimbangan ekonomi rumah tangga para nelayan. Dalam banyak kasus, perempuan memiliki peranan signifikan dalam pengelolaan keuangan dan distribusi sumber daya keluarga untuk keberlangsungan kehidupan hidup mereka

4. Pendidikan dan Akses Kesehatan

Hasil penelitian membuktikan bahwa tingkat pendidikan dalam keluarga berpengaruh besar terhadap kondisi ekonomi rumah tangga. Pendidikan yang lebih tinggi membuka akses ke peluang kerja yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan keluarga. Selain itu, akses terhadap layanan kesehatan yang memadai juga berperan penting dalam menjaga kesehatan tubuh yang tetap terjaga sehingga produktivitas dan kesejahteraan rumah tangga nelayan terkontrol dengan baik.

5. Kepemilikan Aset dan Akses terhadap Modal Usaha

Rumah tangga yang memiliki aset seperti tanah, rumah, atau peralatan usaha lebih mampu bertahan menghadapi tekanan ekonomi. Selain itu, akses terhadap modal, baik melalui kredit dari lembaga keuangan maupun bantuan pemerintah, berkontribusi dalam meningkatkan peluang ekonomi dan kesejahteraan keluarga.

6. Dampak Faktor Eksternal terhadap Ekonomi Rumah Tangga

Berbagai faktor eksternal seperti perubahan kondisi ekonomi global, inflasi, bencana alam, serta kebijakan pemerintah sangat berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi keluarga. Misalnya, kenaikan harga barang pokok atau ketidakpastian pasar kerja dapat berdampak negatif terhadap daya beli dan kesejahteraan masyarakat.

Hasil penelitian sebagaimana termuat di atas menegaskan bahwa kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan tidak hanya bergantung pada besarnya pendapatan yang mereka dapatkan, tetapi juga pada kemampuan mengelola sumber daya, dan akses terhadap peluang ekonomi yang berada disekitar mereka, maupun dukungan sosial dan kebijakan yang berpihak kepada rumah tangga nelayan.

3.2. Pembahasan

Rumah tangga nelayan di pesisir Kota Ambon menghadapi berbagai tantangan ekonomi, seperti ketidakpastian hasil tangkapan, keterbatasan akses terhadap peralatan produksi, serta dampak dari faktor eksternal, termasuk perubahan iklim dan kebijakan pemerintah. Tingkat kesejahteraan ekonomi mereka tidak hanya bergantung pada pendapatan dari sektor perikanan, tetapi juga dipengaruhi oleh aspek sosial, ketersediaan sumber daya, serta dukungan kebijakan dari pemerintah dan institusi terkait

Berdasarkan hasil penelitian di atas terlihat dengan jelas bahwa gambaran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan

ekonomi rumah tangga nelayan meliputi beberapa aspek penting.

Pertama; Pendapatan dan Pola Pengeluaran. Tingkat pendapatan rumah tangga nelayan sangat bergantung pada jumlah hasil tangkapan dan harga jual di pasar. Pendapatan yang fluktuatif sering kali mempengaruhi kesejahteraan ekonomi mereka, terutama dalam memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, pendidikan, dan layanan kesehatan. Selain itu, pengeluaran rumah tangga nelayan cenderung lebih banyak dialokasikan untuk konsumsi sehari-hari dibandingkan investasi produktif, sehingga berpengaruh terhadap stabilitas keuangan mereka.

Kedua; Kepemilikan dan Akses terhadap Sarana Produksi. Kesejahteraan nelayan sangat dipengaruhi oleh kepemilikan alat tangkap, perahu, serta teknologi pendukung lainnya. Nelayan yang menggunakan peralatan modern memiliki peluang lebih besar untuk meningkatkan hasil tangkapan dan pendapatan. Namun, keterbatasan modal menjadi tantangan utama bagi nelayan tradisional dalam memperoleh sarana produksi yang lebih baik.

Ketiga; Diversifikasi Sumber Pendapatan. Ketergantungan pada sektor perikanan dapat menjadi risiko bagi rumah tangga nelayan. Oleh karena itu, diversifikasi sumber pendapatan, seperti usaha kecil, perdagangan hasil laut, atau pekerjaan tambahan di sektor lain, dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi mereka. Nelayan yang memiliki alternatif pendapatan lebih stabil cenderung memiliki kondisi ekonomi yang lebih baik dibandingkan mereka yang hanya mengandalkan hasil tangkapan.

Keempat; Pendidikan dan Kapasitas Sumber Daya Manusia. Tingkat pendidikan nelayan dan keluarganya memiliki peran penting dalam kesejahteraan ekonomi mereka. Nelayan dengan pendidikan yang lebih baik cenderung lebih mampu mengelola usaha perikanan, memahami dinamika pasar, serta mengakses program bantuan pemerintah. Selain itu, anak-anak dari keluarga nelayan yang memperoleh pendidikan lebih tinggi memiliki peluang kerja yang lebih luas di sektor lain, yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Kelima; Akses terhadap Modal dan Bantuan Pemerintah. Ketersediaan modal usaha merupakan faktor utama dalam meningkatkan produktivitas nelayan. Program bantuan dari pemerintah, koperasi, atau lembaga keuangan mikro dapat memberikan akses terhadap modal yang dibutuhkan untuk membeli alat tangkap,

memperbaiki kapal, dan mengembangkan usaha perikanan. Selain itu, kebijakan pemerintah seperti subsidi bahan bakar dan pembangunan infrastruktur perikanan turut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan.

Keenam; Faktor Lingkungan dan Perubahan Iklim. Perubahan kondisi lingkungan pesisir akibat eksploitasi sumber daya laut, pencemaran, dan perubahan iklim berpengaruh terhadap kesejahteraan rumah tangga nelayan. Menurunnya hasil tangkapan akibat degradasi ekosistem laut dapat berdampak pada penurunan pendapatan mereka. Oleh karena itu, penerapan praktik perikanan berkelanjutan dan pengelolaan sumber daya laut yang baik menjadi sangat penting untuk menjaga kesejahteraan nelayan dalam jangka panjang.

Keenam; Dukungan Sosial dan Kelembagaan. Keberadaan komunitas nelayan, koperasi, serta organisasi sosial dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui akses informasi, pelatihan, dan jaringan pemasaran hasil tangkapan. Peran kelembagaan sangat penting dalam menciptakan sistem ekonomi berbasis komunitas yang lebih kuat dan berkelanjutan.

IV. PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Hasil analisis menunjukkan bahwa kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di Kota Ambon tidak hanya bergantung pada pendapatan dari sektor perikanan, tetapi juga dipengaruhi oleh kepemilikan aset, keberagaman sumber pendapatan, tingkat pendidikan, akses terhadap modal, serta dukungan dari pemerintah dan institusi terkait.

Faktor-faktor pendapatan dan stabilitas ekonomi, pendidikan, kesehatan dan pengelolaan keuangan, dukungan sosial dan dukungan keluarga, kondisi lingkungan dan infrastruktur, keamanan, stabilitas sosial dan ekonomi, kepemilikan aset dan modal usaha serta kepercayaan adalah merupakan faktor yang mempengaruhi kesejahteraan keluarga.

Faktor pendapatan dan pola konsumsi, sumber penghasilan dan diversifikasi ekonomi, peran anggota keluarga, faktor pendidikan dan kesehatan, akses terhadap modal usaha dan kepemilikan aset dan faktor eksternal lainnya adalah faktor penentu ekonomi rumah tangga nelayan.

Dukungan sosial dan kelembagaan seperti: keberadaan komunitas nelayan, koperasi, serta organisasi sosial lainnya dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan melalui akses informasi, pelatihan, dan jaringan pemasaran hasil tangkapan dan juga peran kelembagaan formal sangat penting dalam menciptakan sistem ekonomi berbasis masyarakat pesisir yang lebih kuat dan berkelanjutan sehingga terpenuhinya kebutuhan rumah tangga nelayan dan kesejahteraan mereka terjaga.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan ada beberapa langkah kebijakan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kesejahteraan nelayan antara lain:

1. Memperluas akses terhadap modal usaha melalui program pinjaman mikro dan bantuan sarana perikanan.

2. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan untuk diversifikasi ekonomi guna membuka peluang usaha alternatif bagi keluarga nelayan.
3. Meningkatkan pendidikan serta literasi keuangan bagi nelayan dan anggota keluarganya guna mendukung pengelolaan keuangan yang lebih baik.
4. Mendorong pengelolaan sumber daya perikanan yang berkelanjutan agar stabilitas hasil tangkapan dan kelestarian ekosistem laut tetap terjaga.
5. Memperkuat peran koperasi serta komunitas nelayan dalam membantu pemasaran hasil tangkapan dan meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi mereka.

Dengan pendekatan yang komprehensif dan berbasis pemberdayaan, kesejahteraan ekonomi rumah tangga nelayan di wilayah pesisir Kota Ambon dapat ditingkatkan secara terpadu dan berkelanjutan.

REFERENSI

- An, J. S., & Cooney, T. M. (2006). Psychological well-being in mid to late life: The role of generativity development and parent-child relationships across the lifespan. *International Journal of Behavioral Development*, 30(5), 410-421. doi: 10.1177/0165025406071489
- Arif, I. S. (2016). Pendekatan Saintifik Menuju Kebahagiaan. In *Psikologi Positif* (p. 29). Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Backer, A and Van Den Brink, B., 1965, *Flora of Java (Spermatophytes Only)*, Volume I, N.V.P. The Netherlands, Noordhoff-Groningen
- Bastaman. H. D. 2000. "Logoterapi dan Islam: Sejalankah?" Dalam Rendra. K (Ed) *Metodologi Psikologi Islami*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2014. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga. Jakarta: Balai Pustaka, Rosni (2017)
- Pinquart M, & Sorensen S. (2000). Influences of socioeconomic status, social network, and competence on subjective well-being in later life: A metaanalysis. *Psychology and Aging*;
- Ryff, C. D. 1995. Psychological well-being in adult life. *Current Directions in Psychological Science*
- Ryan, R. M., & Frederick, C., (1997), On energy, personality, and health: Subjective vitality as a dynamic reflection of wellbeing, *Journal of Personality*.
- Suud, Mohammad. 2006. *3 Orientasi Kesejahteraan Sosial*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Samuelson, Paul A. dan William D. Nordhaus. 2010. "Economics". 19th Edition. New York: The McGraw-Hill Companies.
- Undang-Undang No. 23 Tahun 2011 tentang pengelolaan Zakat dalam perspektif kebijakan sosial, ekonomi rumah tangga.